

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan penemuan, pembuktian, dan pengembangan pengetahuan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah Sugiyono, (2023:2).

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif dan kausal (verifikatif) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023:4), metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik objek, termasuk individu, organisasi, produk, atau merek, serta peristiwa atau situasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi yang menjelaskan topik yang menjadi fokus. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), *Market Value of Equity* dan Risiko Sistematis (beta) pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023:7), metode kuantitatif adalah metode ilmiah yang menggunakan data dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis melalui perhitungan matematis atau statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperlukan

dari objek penelitian ini disajikan dalam bentuk angka, yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai setiap variabel.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai definisi dan operasionalisasi variabel penelitian sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Definisi variabel menjelaskan jenis-jenis variabel yang dapat dikategorikan berdasarkan fungsi masing-masing dalam hubungan antar variabel, serta skala pengukuran yang digunakan. Sementara itu, operasionalisasi variabel disusun agar variabel penelitian dapat dioperasikan, sehingga memudahkan proses pengukuran yang bertujuan untuk memperoleh data terkait variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda Sugiyono, (2023:67).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel mediasi dan variabel moderator. Keempat variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono, (2023:68), Variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* (MVE).

Menurut Heriansyah, (2024) Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Aspek likuiditas ini dapat dianalisis melalui jumlah aktiva lancar, termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas. Rumus perhitungan LDR menurut (Choudhry, 2022).

$$LDR = \frac{\text{Total Pinjaman yang diberikan}}{\text{Total Simpanan yang dimiliki}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai tingkat imbalan atau keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aset. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, aset, atau ekuitas. Nilai rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan (Darwis et al., 2022). Profitabilitas diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA). Rumus perhitungan ROA menurut Grace Magdalena Zai & Emi Masyitah, (2023).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Erbach, (2020) *Market Value of Equity* merupakan ukuran dari total nilai modal yang dimiliki oleh perusahaan, yang ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Penilaian ini mencerminkan persepsi pasar terhadap perusahaan dan mencakup berbagai faktor, seperti kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, serta kondisi ekonomi secara

keseluruhan. Dengan demikian, nilai pasar ekuitas tidak hanya menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki, tetapi juga memberikan gambaran tentang ukuran dan posisi perusahaan di pasar.

$$\text{Market Value of Equity} = \text{Harga Saham Saat Ini} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2023:69) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Melalui variabel dependen (yaitu menemukan variabel apa yang mempengaruhinya), dimungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah tersebut. Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti yaitu *Return Saham (Y)*.

Return juga dapat dimaknai sebagai imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya, *Return* saham menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, karena *Return* merupakan tujuan utama dari kegiatan investasi itu sendiri Isabela et al., (2024).

3. Variabel Moderasi (M)

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen). Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua Sugiyono, (2023:70).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah risiko sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Nur, (2024) Risiko sistematis adalah elemen penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam upaya memperoleh *Return* saham yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara risiko sistematis dan *Return* saham.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Peran Mediasi Risiko Sistematis pada Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Market Value of Equity* terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). Maka, variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas, 1 (satu) variabel terikat, dan 1 (satu) variabel mediasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas sebagai variabel bebas disebut dengan X1, Profitabilitas sebagai variabel bebas disebut dengan X2, *Market Value of Equity* sebagai variabel bebas disebut dengan X3.
2. *Return* Saham sebagai variabel terikat, disebut sebagai Y.
3. Risiko Sistematis sebagai variabel moderasi, disebut dengan M.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Tabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁)	Likuiditas adalah kemampuan suatu aset untuk diubah menjadi uang tunai dengan cepat dan tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Dalam	$LDR = \frac{\text{Total pinjaman yang diberikan}}{\text{Total simpanan yang dimiliki}} \times 100\%$	Rasio

Lanjutan Tabel 3. 1

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	konteks keuangan dan akuntansi, likuiditas sering merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan kewajiban lainnya, dengan menggunakan aset yang tersedia. Weston, (2019:129)		
Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk rasio atau persentase yang menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan relatif terhadap pendapatan, aset, atau ekuitas. Brigham & Houston, (2019:118)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
Market Value of Equity (X ₃)	Market Value of Equity (nilai pasar ekuitas) adalah total nilai pasar dari semua saham biasa yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Ini dihitung dengan	MVE = Harga saham saat ini x Jumlah saham beredar	Rasio

Lanjutan Tabel 3. 1

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	mengalikan jumlah saham yang beredar (jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham) dengan harga pasar per saham. Erbach, (2020)		
Risiko Sistematis (M)	Risiko sistematis adalah jenis risiko yang memengaruhi seluruh pasar atau segmen pasar secara keseluruhan. Risiko ini tidak dapat dihindari atau diminimalkan melalui diversifikasi portofolio, karena ia berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi semua aset dalam pasar. John C. Hull (2019:121)	$\beta = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2 m}$	Rasio
Return Saham (Y)	Return saham adalah pengembalian yang diperoleh investor dari investasi dalam saham selama tahun tertentu. Ini mencakup keuntungan yang dihasilkan dari perubahan harga saham serta dividen yang diterima.	$Ri = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3. 1

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	Brigham & Houston, (2019:115)		

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada sub bab ini akan menjelaskan konsep dasar mengenai populasi (keseluruhan unit yang akan diteliti) dan sampel (sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dianalisis), serta pentingnya pengambilan sampel yang representatif untuk memastikan generalisasi yang valid dari hasil penelitian.

3.3.1 Populasi

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat mengolah data untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks penelitian, populasi berfungsi sebagai objek penelitian, sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Berikut adalah penjelasan mengenai populasi dan sampel dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono, (2023:126) Populasi adalah keseluruhan element) ang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi menurut I Ketut Swajarna, (2022:33) adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang menjadi fokus perhatian peneliti dan akan digunakan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Peneliti terlebih dahulu menentukan dan mendefinisikan populasi yang akan diteliti berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya,

sampel akan diambil dari populasi tersebut untuk dijadikan objek pengamatan dan analisis dalam penelitian. Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang menjadi sasaran penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai judul dari penelitian ini yaitu Peran Mediasi Risiko Sistematis pada Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut dengan melakukan seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agt 2003
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Des 2014
3.	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Jan 2016
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
7.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agt 2015
8.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	25 Nov 1996
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10 Nov 2003
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	17 Des 2009
13.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Jan 2015
14.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997
15.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989

Lanjutan Tabel 3. 2

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
16.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Jul 2001
17.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
19.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	08 Jul 2010
20.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	12 Jul 2012
21.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
22.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013
23.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
24.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
25.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
26.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
27.	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
28.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
29.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
30.	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Mar 2008
31.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Jun 1999
32.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Jul 2014
33.	INPC	Bank Artha Graha Internasional	23 Agt 1990
34.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agt 1997
35.	MCOR	Bank China Construction Bank I	03 Jul 2007
36.	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000
37.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
38.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
39.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Des 1982
40.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15 Des 2006
41.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Jan 2020
42.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	07 Sep 2002
43.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Jun 2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.3.2 Sampel

Sugiyono, (2023:127) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, peneliti harus dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk populasi yang diminati. Sampel dilakukan dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan jumlah populasi yang banyak. Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling, menurut Sugiyono, (2023:128), adalah metode untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara umum, teknik sampling dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Teknik ini mencakup *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *sampling area (cluster)*.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Teknik ini mencakup *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2023:133), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang terbatas pada jenis individu tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang memiliki informasi tersebut, atau karena mereka memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* adalah karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa sampel tersebut representatif.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan dengan aset di atas 100 triliun rupiah tahun 2019-2023 karena perusahaan perbankan dengan aset di atas 100 triliun rupiah cenderung memiliki pengaruh yang signifikan dalam sistem keuangan.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan tahunan (annual report) tahun Tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel sudah dipaparkan di atas, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kriteria Pengambilan Sampel pada Perusahaan Sektor Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	-	-	
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	-	-	
3.	ARTO	Bank Jago Tbk.	-	-	
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	-	-	
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	-	-	
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	Sampel 1
7.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	-	-	
8.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	-	-	
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	-	-	
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	✓	✓	Sampel 2
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	✓	✓	Sampel 3
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	-	-	
13.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	-	-	
14.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	-	-	

Lanjutan Tabel 3. 3

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
5.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	✓	✓	Sampe 4
16.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	-	-	
17.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	-	-	
18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	-	-	
19.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	✓	✓	Sampel 5
20.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	✓	✓	Sampel 6
21.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	-	-	
22.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	-	-	
23.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	Sampel 7
24.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	-	-	
25.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	✓	✓	Sampel 8
26.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	-	-	
27.	BNLI	Bank Permata Tbk.	✓	✓	Sampel 9
28.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	-	-	
29.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	-	-	
30.	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	-	-	
31.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	-	-	
32.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	-	-	
33.	INPC	Bank Artha Graha Internasional	-	-	
34.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	-	-	
35.	MCOR	Bank China Construction Bank I	-	-	
36.	MEGA	Bank Mega Tbk.	-	-	
37.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	✓	✓	Sampel 10
38.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	-	-	
39.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	-	-	
40.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	-	-	
41.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	-	-	
42.	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	-	-	
43.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	-	-	

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengambilan sampel diketahui bahwa ada 2 (dua) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dan ada 40 (empat puluh) Perusahaan Perbankan yang mengalami kenaikan laba pada tahun 2019- 2023. Sampel terpilih pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor Perbankan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Lanjutan Tabel 3. 4

No	Kode	Nama Perusahaan
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
6.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
8.	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
9.	BJBR	Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk.
10.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber: data diolah penulis

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian, peneliti memerlukan data pendukung sebagai salah satu input yang penting. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Sumber data dan teknik pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, teknik pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk penelitian Sugiyono, (2023:170). Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian saat ini Sugiyono, (2023:171). Beberapa contoh data sekunder termasuk statistik buletin, publikasi pemerintah, serta informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam maupun luar organisasi, termasuk website perusahaan dan internet. Data sekunder ini berfungsi untuk mendukung kebutuhan data primer.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari website-website resmi,

diantaranya yaitu website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023:137) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan cross section atau biasa disebut panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, yaitu tahun tahun 2019-2023. *Data cross section* adalah data pada suatu kurun waktu tertentu pada Bank Umum Konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk mendapatkan data atau teori yang digunakan sebagai literatur pendukung bagi penelitian yang

dilakukan. Data ini diperoleh melalui pembacaan, pengkajian, penelitian, dan analisis berbagai literatur serta teori yang berasal dari buku, laporan, dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data ini juga berfungsi sebagai penunjang bagi peneliti untuk memperoleh input yang diinginkan dan dapat dijadikan acuan dalam proses penelitian.

2. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengumpulkan data yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengakses langsung situs www.idx.co.id dan www.indopremier.com.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan pengujian hipotesis adalah cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono, (2023:314), analisis data adalah proses untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan mana yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews13* sebagai alat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono, (2023:316) menjelaskan bahwa statistik deskriptif, seperti frekuensi, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, memberikan gambaran tentang sekumpulan data. Penggunaan analisis deskriptif sebagai metode analisis penelitian disebabkan oleh kemampuannya untuk memberikan gambaran dari hasil data yang dianalisis menggunakan rata-rata dari setiap variabel dan seluruh sampel yang telah diteliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana kondisi Likuiditas (LDR), Profitabilitas (ROA), *Market Value of Equity* (MVE) dan *Return Saham* pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode penelitian kausal (verifikatif) diartikan sebagai pendekatan yang menguji apakah satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain atau tidak Sugiyono, (2023). Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *Market Value of Equity* terhadap *Return* saham serta risiko sistematis sebagai variable moderasi. Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Pambuko & Masrini, (2023:17) Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik dan jenis asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi yang normal. Metode klasik untuk menguji normalitas data tidak terlalu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris dari beberapa ahli statistik, jika jumlah data melebihi 30 ($n > 30$), maka dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini umumnya disebut sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*.

Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai Probabilitas. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : residual berdistribusi normal
- b. H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal.

- b. Jika nilai *Probability* > α (5%), maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$; tidak ada masalah heteroskedastisitas

$H_1 : b_1 \neq 0$; ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu pada tahun $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada *data time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Metode Regresi Data Panel

Menurut Duwi Priyatno, (2022:5) Analisis regresi data panel adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan, baik secara individu maupun bersamaan, antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam analisis ini, diperhitungkan jumlah individu dan waktu, yang menghasilkan tiga model regresi yaitu regresi *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

Hutagalung & Darnius, (2022) berpendapat data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan perbankan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun, dari tahun 2019-2023. Kemudian penggunaan data *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 10 bank.

Menurut pendapat yang dikemukakan (Alamsyah et al., 2022) menyatakan bahwa regresi data panel menggunakan data *cross section* dan data *time series*, keduanya adalah sebagai berikut:

a. Model Data Cross Section

$$Y_{it} = a + bX_i + \varepsilon_{it} ; i=1,2,\dots,N ; t \dots\dots\dots (3.1)$$

N = banyak data *cross section*

b. Model Data *Time Series*

$$Y_{it} = a + bX_i + \varepsilon_{it} ; I=1,2,\dots,N ; t \dots\dots\dots (3.2)$$

T = banyak data *time series*

Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + bX_{it} + \varepsilon_{it} ; i=1,2,3,\dots,n; t = 1,2,3,\dots,t \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Dependen (Terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini akan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). MRA adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan moderasi dari satu atau lebih variabel moderator Ghozali, (2019:13). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + \beta_5 X_{1it} Z_{it} + \beta_6 X_{2it} Z_{it} + \beta_7 X_{3it} Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it}	= Variabel Nilai Perusahaan
a	= Konstanta (intercept)
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	= Variabel Direksi Wanita
X_2	= Variabel Komite Audit
X_3	= Variabel Komisaris Independen
M	= Variabel Moderasi Kecukupan Modal
ε	= Error term
i	= data perusahaan
t	= data tahun waktu

Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi regresi yang mendukung pengaruh risiko sistematis pada pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *Market Value of Equity* terhadap *Return* saham. dengan persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RS = b_0 + b_1 (L) + b_2 (P) + b_3 (MV) + b_4 (R) + b_5 (L*R) + b_6 (P*R) + b_6 (M*R) + \varepsilon$$

Dimana:

RS	= <i>Return</i> Saham
L	= Variabel untuk Likuiditas
P	= Variabel untuk Profitabilitas
M	= Variabel untuk <i>Market Value of Equity</i>
R	= Risiko Sistematis (Variabel Moderasi)

b_0 hingga b_7 = Koefisien regresi

ε = Error term

Interpretasi:

1. b_1 , b_2 , dan b_3 mengukur pengaruh langsung dari Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* terhadap *Return Saham*
2. b_4 mengukur pengaruh langsung dari Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*.
3. b_5 , b_6 , dan b_7 mengukur pengaruh interaksi antara Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* dengan Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*.

Jika koefisien interaksi (b_5 , b_6 , dan b_7) signifikan, maka menunjukkan bahwa kecukupan modal memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan Hutagalung & Darnius, (2022) , antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula sama dengan persamaan regresi data panel pada Persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + bX_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *fixed effect model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana, α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit cross section i .

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi random

effect model ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + bX_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana:

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2_v)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma^2_u)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma^2_w)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

3.5.2.3 Metode Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan menurut (Hutagalung & Darnius, 2022), yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model efek bersama atau model efek tetap yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel. Dalam proses uji Chow, data pertama-tama diregresikan dengan kedua model tersebut, yaitu model efek bersama dan model efek tetap. Setelah itu, dilakukan pengujian efek tetap/acak menggunakan *likelihood ratio* dari efek tetap yang redundan. Kemudian, hipotesis disusun untuk diuji, sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan *common effect model*
- b. H_1 : maka digunakan *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut (www.statiskian.com) :

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *fixed effect* model yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *common effect* model yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model efek tetap atau model efek acak yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Dalam uji ini, data diregresikan menggunakan model efek tetap dan model efek acak. Selanjutnya, dilakukan pengujian efek tetap/acak dengan menggunakan tes Hausman untuk efek acak yang berkorelasi. Setelah itu, hipotesis disusun untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (www.statiskian.com) :

- a. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *fixed effect* model yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *random effect* model yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model efek acak atau model efek bersama yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel. Dalam uji ini, data diregresikan dengan kedua model, yaitu model efek acak dan model efek bersama. Selanjutnya, dilakukan pengujian efek tetap/acak menggunakan

Lagrange Multiplier untuk efek acak yang dihilangkan. Setelah itu, hipotesis disusun untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan *common effect model*
- b. H_1 : maka digunakan *random effect model*

Metode perhitungan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*. Metode Breusch-Pagan adalah salah satu metode yang paling umum digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Berikut adalah pedoman yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan*:

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *random effect model* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *common effect model* yang dipilih

3.5.2.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2023:223) Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji T). Pengujian dalam hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* terhadap *Return Saham*.

1. Uji Simultan (F-test)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkahlangkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formulasi Uji Hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* terhadap *Return Saham*)

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ (Terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5% dari derajat kebebasan ($dk = n - k - 1$). Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menghitung Nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = (r^2/k) / ((1 - r) - (n - k - 1))$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

4. Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel, dengan kriteria:

- a. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ dan nilai $\text{Sig} < 0,05$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Bila $F_{hitung} > F_{table}$ dan nilai $Sig < 0,05$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 5. Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.
- 6. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

2. Uji Parsial (t-test)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Maupun untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendirisendiri terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji T adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi uji hipotesis.

- a. $H_0 : b_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap *Return* saham)
 $H_1 : b_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh likuiditas terhadap *Return* saham)
- b. $H_0 : b_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Return* saham)
 $H_1 : b_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Return* saham)
- c. $H_0 : b_3 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh *Market Value of Equity* terhadap *Return* saham)

$H_1 : b_3 \neq 0$ (Terdapat pengaruh *Market Value of Equity* terhadap *Return* saham)

d. $H_0 : b_4 = 0$ (Risiko sistematis mempengaruhi likuiditas terhadap *Return* saham)

$H_1 : b_4 \neq 0$ (Risiko sistematis tidak mempengaruhi likuiditas terhadap *Return* saham)

e. $H_0 : b_5 = 0$ (Risiko sistematis mempengaruhi profitabilitas terhadap *Return* saham)

$H_1 : b_5 \neq 0$ (Risiko sistematis tidak mempengaruhi profitabilitas terhadap *Return* saham)

f. $H_0 : b_6 = 0$ (Risiko sistematis mempengaruhi market value of equity terhadap *Return* saham)

$H_1 : b_6 \neq 0$ (Risiko sistematis tidak mempengaruhi market value of equity terhadap *Return* saham)

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Angka yang dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menghitung Nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk menguji signifikan terhadap variabel-variabel koefisiensi korelasi signifikan atau tidak, rumus yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = nilai Uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

4. Pengambilan Keputusan

t hitung dibandingkan dengan t -tabel, dengan kriteria:

- a. Bila t -hitung $< t$ -tabel dan nilai Sig $> 0,05$ maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila t -hitung $> t$ -tabel dan nilai Sig $< 0,05$ maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.2.5 Koefisien Determinasi Simultan dan Parsial

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X_1, X_2 dan X_3). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

3.5.2.5.1 Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu X_1 (Likuiditas), X_2 (Profitabilitas), X_3 (*Market Value of Equity*), M (Risiko Sistematis) terhadap variabel dependen yaitu Y (*Return Saham*). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan

semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi-variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:257), untuk mengetahui besaran koefisien determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.2.5.2 Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , M terhadap Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r^2 = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Nilai β atau koefisien yang terstandarisasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dalam persamaan berikut ini:

$$\beta = \frac{\text{standar deviasi } x}{\text{standar deviasi } y} \times b_x$$

Keterangan :

r^2 = koefisien determinasi parsial

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen

b_x = koefisien regresi variabel X

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana proses penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan hasil browsing penulis dari website situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yaitu pada 5 Desember 2024 sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut yaitu sampai dengan 5 Juni 2024.